

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN BERBASIS METODE
TASHILI DI PESANTREN DAIRI SIDIKALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SASMITRA PINAYUNGAN

1701020074



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENDIDIKAH AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN 2022

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku Tercinta

Ayahanda Syahban Pinayungan

&

Ibunda Dina Sagala

**Tak lekang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan &
Keberhasilan Bagi Diriku**

(* Lembar persembahan ini dapat juga diajukan untuk Suami
Kakak/Abang/Kerabat/
Sahabat, ataupun orang-orang yang telah banyak berjasa
dalam kehidupan peneliti)



*Kun Ma'a Allah Wala Tubali
Tetaplah Bersama Allah Dan Jangan
Pedulikan Yang lain*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sasmitra Pinayungan
Npm : 1701020074
Jenjang Pendidikan : Stara Satu (S1)
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Metode Tashili Di Pesantren Dairi Sidikalang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Metode Tashili Di Pesantren Dairi Sidikalang**” merupakan hasil penelitian, pemikiran pemaparan asli saya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisma, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Maret 2022

Yang menyatakan :



Sasmitra Pinayungan

NPM : 1701020074

PERSETUJUAN

**Skripsi Berjudul
Implementasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Metode Tashili
Di Pesantren Dairi Sidikalang**

Oleh:

Sasmitra Pinayungan

NPM: 1701020074

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

**Medan, 25 Maret 2022
Pembimbing**



Dr. Nurzannah M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Nomor : Istimewa

Medan, 25 Maret 2022

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi a.n. Sasmitra Pinayungan

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Sasmitra Pinayungan yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Metode Tashili Di Pesantren Dairi Sidikalang**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurzannah M.Ag', with a horizontal line underneath.

Dr. Nurzannah M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

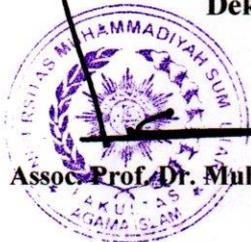
Ketua Program Studi : Dr. Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : **Dr. Nurzannah M.Ag**

Nama Mahasiswa : Sasmitra Pinayungan
Npm : 1701020074
Semester : X
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Metode Tashili Di Pesantren Dairi Sidikalang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
04 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- Tata cara penulisan- Rumusan masalah harus sama jumlahnya dengan tujuan penelitian- Melengkapi Footnote		
01 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none">- Bab III- Bab IV		
12 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">- Abstrack- Bab III- Bab IV		
25 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none">- ACC Sidang		

Medan, 25 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah M.Ag

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	?	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i

ـَ	ḍammah	U	u
----	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـُ	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : كتب
- fa'ala : فعل
- kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـِـُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رما
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl : روضة الأطفال
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang

yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : إن
- umirtu : أمرت

– *akala* : أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihil-Qur'an
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an

– Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Pesantren Dairi yang merupakan sebuah Yayasan Islam yang mengajarkan tentang Al-Qur'an, yang mana cara paham santri masih banyak yang keliru, sebelumnya santri banyak kebingungan dalam pola belajar yang diterapkan di Pesanteren. Di dalamnya metode Tashili ini sebagai ujung tombak keberhasilan dalam rangka menghadirkan para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas namun banyak guru yang belum maksimal untuk mengajarkan dengan metode tashili sehingga tidak semua santri dapat memahami metode tersebut sehingga peneliti membuat evaluasi dari metode Tashili dalam penerapan tahsin Qur'an untuk melihat dan meninjau peserta didik dalam kegiatan belajar secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang mana penulis akan menganalisis tentang pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tashili di Pondok Pesantren Dairi Sidikalang dan terjun langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan yang berlangsung dan mengambil data-data peserta didik, foto dan rekaman dari penelitian sebagai bahan bukti dari hasil penelitian. Berdasarkan Hasil Penelitian dan pengamatan dengan peneliti meninjau dan mengikuti proses mengajar kepada peserta didik, banyak dari peserta didik di awal tidak fokus dalam membaca Qur'an dan kurang memahami namun di siklus ke II banyak peserta didik yang belum maksimal dalam pembelajaran sehingga di tahap siklus ke III menggunakan evaluasi dan memaksimalkan tahap metode Tashili sehingga banyak para peserta didik yg lulus dari tahap berdasarkan persentasenya. Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode tashili sangatlah bagus dalam penerapan tahsin Qur'an hanya saja banyak para pendidik tidak memaksimalkan pembelajaran secara metode tashili dikarenakan kurang memahami tahapan metode tashili tersebut.

Kata Kunci : Evaluasi, Metode Tashili, Penerapan Tahsin

ABSTRACT

The Dairi Islamic Boarding School which is an Islamic Foundation that teaches about the Al-Qur'an, in which there are still many mistakes in understanding the students, previously there was a lot of confusion in the learning patterns applied in Pesantren. In it the Tashili method as the spearhead of success in order to bring quality Al-Qur'an memorizers but many teachers are not optimal in teaching the Tashili method so that not all students can understand the method so that researchers make an evaluation of the Tashili method in the application of Qur'an tahsim. to see and review students in direct learning activities. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach in which the author will analyze the implementation of the Al-Qur'an tahsin program using the Tashili method at the Dairi Sidikalang Islamic Boarding School and go directly to the field to observe the ongoing activities and take student data, photos and recordings from research as evidence of research results. Based on research results and observations with researchers reviewing and following the teaching process to students, many of the students at the beginning did not focus on reading the Qur'an and did not understand it but in the second cycle many students were not maximal in learning so that in the second cycle the third cycle uses evaluation and maximizes the stages of the Tashili method so that many students graduate from the percentage level. In this case, the researcher concludes that the Tashili method is a good application in the application of the Qur'an tahsin, it's just that many educators do not maximize learning by the Tashili method because they do not understand the stages of the Tashili method.

Keywords: Evaluation, Tashili Method, Application of Tahsin

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul " **Implementasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Metode Tashili di Pesantren Dairi Sidikalang** "

Selama Penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Suami tercinta, Martua tercinta dan Adek tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian, support dan kasih sayang, serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak. Assoc.Prof. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dra. Zailani S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberi arahan dan membimbing kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I,M.Psi selaku Kepala Program Studi

Pendidikan Agama Islam

7. Bapak Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I,M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Ibu Dra. Nurzannah, M.Ag selaku doping yang telah membimbing peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Terima kasih juga buat teman seperjuangan VIII-B1 Pagi Pendidikan Agama Islam stambuk 2017 yang telah menorehkan cerita dalam kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di kelas B1 Pagi Fakultas Agama Islam.
11. Terima kasih banyak kepada Kepala Sekolah, Guru, beserta Murid dari Pondok Pesantren Dairi yang telah meluangkan aktunya untuk penulis ketika melakukan penelitian skripsi.dan untuk semua pihak yang telah mendukung penulisan selama ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Jazakumullah Khair Al-Jaza'*.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu - ilmu perbankan syariah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II. TIJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teoritik.....	9
B. Metode Tashili.....	22
C. Implementasi Pelaksanaan Metode Tashili	24
D. Evaluasi Pembelajaran Metode Tashili	30
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan Data.....	38
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Temuan Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	46
BAB V. PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DOKUMENTASI.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penjelasan Makhrojil Huruf	27
Tabel 2.2 Sifat-sifat Huruf	30
Tabel 2.3 Idgham	32
Tabel 2.4 Iqlab	33
Tabel 2.5 Ikhfa	34
Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Membaca Siklus I	45
Tabel 4.2 Hasil Kemampuan Membaca Siklus II	50
Tabel 4.3 Data Persentase Kemampuan Siklus II.....	55
Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Membaca Siklus III.....	56
Tabel 4.5 Persentase Kemampuan Membaca Siklus I-III.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Siklus I	37
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Siklus II	40
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Siklus III.....	46
Gambar 4.4 Hasil Persentase Pembelajaran Siklus I-III	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah jalan bagi seseorang dalam mendapatkan sebuah pengetahuan. Pendidikan juga merupakan sebuah sarana dalam menjalani kehidupan bermasyarakat supaya bisa lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan juga merupakan sebuah pintu masuk dari setiap ibadah yang akan dilaksanakan oleh setiap manusia. Sebuah proses pendidikan diawali dari interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik. Pendidik yang lazim disebut sebagai guru, adalah orang yang melakukan proses pendidikan yang berperan sebagai orang yang memberikan ilmu yang dikuasai kepada para peserta didik. Seorang pendidik harus mampu menciptakan sebuah lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam

Kondisi yang nyaman dan menyenangkan maka akan dapat menghasilkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan. Sebuah proses pendidikan diawali dari interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik. Pendidik yang lazim disebut sebagai guru, adalah orang yang melakukan proses pendidikan yang berperan sebagai orang yang memberikan ilmu yang dikuasai kepada para peserta didik. Seorang pendidik harus mampu menciptakan sebuah lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam kondisi yang nyaman dan menyenangkan maka akan dapat menghasilkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan. Dalam pandangan umat Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi.

Nabi Muhammad SAW diutus menjadi rasul diawali dari sebuah proses pendidikan, yaitu transfer ilmu berupa bacaan Al-Qur'an dan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Proses tersebut sekaligus menjadi poin bahwa pendidikan mempunyai porsi yang sangat penting dalam memulai sebuah langkah yang baru. Proses pendidikan yang dialami oleh nabi Muhammad SAW adalah bagaimana Al-Qur'an sampai dari Allah SWT melalui perantara malaikat

Jibril. Sebagaimana kita ketahui Bersama bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang keasliannya terjaga sampai dengan hari kiamat kelak. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk umat nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang berisi petunjuk dan pedoman hidup di dunia dan di akhirat.

Selain mukjizat yang paling besar, Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum dalam Islam. Bagi umat Islam, mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib, dan tentunya dari kewajiban tersebut terdapat banyak sekali keutamaan yang akan didapat bagi siapa saja yang mau mempelajarinya. Al-Qur'an dianjurkan untuk bisa dibaca, dihafal, dipelajari, dan difahami makna dan kandungannya. Sebagai seorang Muslim, maka segala perilaku dalam kehidupan sehari-hari harus mencerminkan isi dari Al-Qur'an. Mengamalkan isi dari Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi setiap Muslim, baik itu untuk dirinya sendiri lebih-lebih untuk orang lain. Untuk dapat mengamalkan Al-Qur'an, tentunya ada beberapa tahapan yang harus dipelajari diantaranya adalah membaca Al-Qur'an.¹

Membaca adalah perintah pertama dalam Al-Qur'an ketika nabi Muhammad SAW untuk pertama kalinya menerima wahyu dari Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril, sebagaimana ayat yang pertama turun dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5

عَلَّمَ ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ﴿٣﴾ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلَّقِي مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِهِ أَقْرَأُ
﴿٥﴾ يَعْزَمُ لَمْ يَكُنْ مَا الْإِنْسَانِ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Edisi 2 Cet. I Bandung: Mizan, 2013) h.

perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".²

Perintah membaca secara jelas dituliskan dalam ayat ini. Nabi Muhammad SAW sebagai seorang yang *ummi* atau tidak bisa membaca diberikan perintah pertama kali untuk membaca. Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa membaca sangatlah penting bagi kehidupan umat manusia. Membaca juga merupakan kebutuhan yang mendasar saat kita mau mempelajari Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran di sekolah, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru harus mampu menyampaikan materi yang disampaikan dengan metode yang sesuai. Dalam pelaksanaannya tidak jarang penggunaan metode yang sudah sesuai namun hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini merupakan ujian bagi seorang guru Al-Qur'an untuk bisa berinovasi lebih baik lagi supaya mampu menghasilkan seorang peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan kualitas yang baik. Disamping itu, guru juga dituntut agar lebih bersabar dalam melakukan kegiatan pembelajaran ketika hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru Al-Qur'an akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran dan menghasilkan kualitas bacaan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu metode membaca Al-Qur'an kontemporer adalah *Tashili*. Metode *Tashili* adalah metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan di pesantren Dairi tempat Daerah Sidikalang.

Metode *Tashili* adalah sebuah metode atau cara cepat membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dimulai dari bacaan yang paling sederhana hingga terus meningkat sampai dengan bisa membaca Al-Qur'an. Untuk memudahkan penggunaan metode ini, maka pembelajaran diklasifikasikan

² Q.S. Al-'Alaq, 1-5.

menjadi 5 (lima) kelompok sesuai dengan jumlah buku panduan atau jilid yang tersedia. Buku panduan atau jilid tersebut sekaligus sebagai penanda capaian yang sudah dikuasai oleh masing-masing peserta didik.³ Standarisasi sangat penting untuk diciptakan. Mengingat bacaan Al-Qur'an adalah sesuatu yang sakral dan tidak boleh diucapkan dengan sembarangan. Standarisasi juga yang menjadi latar belakang utama dibuatnya metode *Tashili*.

Pesantren Dairi yang merupakan sebuah Yayasan Islam yang mengajarkan tentang Al-Qur'an, yang mana cara paham santri masih banyak yang keliru, sebelumnya santri banyak kebingungan dalam pola belajar yang diterapkan di Pesanteren. Di dalamnya metode Tashili ini sebagai ujung tombak keberhasilan dalam rangka menghadirkan para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas namun banyak guru yang belum maksimal untuk mengajarkan dengan metode *tashili* sehingga tidak semua santri dapat memahami metode tersebut.

Meskipun kondisi penggunaan metode *tashili* kurang maksimal terhadap kemampuan membaca dan menghafal al-Quran para santri di Pesantren Dairi tersebut, akan tetapi masih tetap digunakan oleh para *asatidz* atau guru al-Quran, tanpa ada evaluasi terhadap penggunaannya. Evaluasi adalah sebuah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu, evaluasi juga bisa dimaknai suatu penilaian kinerja dimana setelah bekerja atau belajar ada uji kompetensi yang dilakukan, agar dapat diketahui kekuatan dan kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam proses penggunaan suatu metode.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, dan jika dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi pesantren Dairi Sidikalang, maka dirasa perlu untuk melakukan evaluasi terhadap metode *tashili*. Tashili sebagai metode yang baru lahir tentu memiliki banyak hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis merasa perlu untuk membuat suatu kajian yaitu tentang "Implementasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Metode Tashili di Pesantren Dairi Sidikalang".

³ Taufik Ridwan, *Studi Deskriptif Program Tahsin Qur'an Metode Tashili*, (Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa, 2018).h.24

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Metode tahsili belum sepenuhnya maksimal di terapkan
2. Umumnya guru belum terampil dalam menggunakan metode tahsili, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an
3. Santri bersifat pasif meskipun terkadang aktif dalam pembelajaran Tahsin di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Penerapan metode tashili dalam mengajarkan Al-Qur'an di Pesantren Dairi Sidikalang?
2. Bagaimana terampil guru dalam penggunaan metode tashili sehingga santri dapat bersifat aktif?
3. Bagaimana hasil yang ditemukan dalam penerapan metode tashili sebagai hasil evaluasi yang dilakukan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tashili dalam mengajarkan Al-Qur'an di Pesantren Dairi Sidikalang.
2. Untuk mengetahui cara guru menerampilkamn penggunaan metode *tashili* sehingga santri dapat bersifat aktif.
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi yang ditemukan dalam penerapan metode tashili sebagai hasil evaluasi yang dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian diatas terdapat beberapa manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai karya ilmiah dalam upaya pengembangan kompetensi penulis dalam bidang pendidikan
- b. Sebagai kontribusi teoretik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tashili
- c. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bahan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut yang sejenis
- d. Menambah pemahaman dalam dunia nyata khususnya dalam khazanah ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, sebagai salah satu bahan evaluasi terhadap implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tashili di Pesantren Dairi
- b. Untuk lembaga, sebagai salah satu karya yang bisa dibuat masukan bagi perkembangan keilmuan dalam bidang Al-Qur'an khususnya dalam pengembangan metodologi Tashili

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi terbagi menjadi IV bab. Untuk menjadikan penulisan skripsi ini lebih sistematis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab II merupakan bab yang berisikan tentang Landasan Teoritis yang terkait tentang Kajian Pustaka dan Kajian Terdahulu.

Bab III merupakan bab yang berisikan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahaan temuan.

Bab IV merupakan bab yang berisikan tentang hasil penelitian, temuan penelitian serta pembahasan dari penelitian.

Bab V merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin berasal dari bahasa Arab *hassana-yuhassinu-tahsinan* yang berarti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, membuat lebih baik dari semula⁴. Makna tahsin ini serupa dengan tajwid yang memiliki asal kata *jawwada-yujawwidutajwidan* yang mempunyai arti membaguskan, memperbaiki atau membuat lebih baik⁵. Kemiripan makna secara bahasa menjadikan makna tahsin dan tajwid secara istilah adalah sama, yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing serta memberikan haq dan mustahaqnya dari sifat-sifatnya⁶.

Secara bahasa tahsin berasal dari kata *hassana yuhassinu tahsiinan*. sama artinya dengan *jawwada yujawwidu tajwidan* artinya membaguskan. Secara Istilah tahsin adalah sama maknanya dengan tajwid, yaitu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui *makhraj-makhrajnya, shifat-shifat ashli* dan *shifatshifat 'ardhi (bukan asli)* serta hukum-hukum-hukum yang muncul darinya.

Imam Ibn al-Jazary menuturkan dalam Annasyr, “Setahu saya, tidak ada cara untuk mencapai puncak kesempurnaan tajwid, mencapai puncak pelafalan dan membenaran seperti melatih lidah, dan mengulang kata yang dipelajari dari mulut orang yang menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik. Karena, tajwid bukanlah sekedar memainkan lidah, mulut dan rahang, memanjangkan huruf tasydid, memendekkan huruf panjang, terlalu mendengungkan bacaan ghunnah, ataupun terlalu memendekkan ra' dengan bacaan yang tidak disukai pendengaran

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Almunawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) h.265

⁵ Maimori, h.222

⁶ Abu Ya'la Karnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, h.3

dan hati. Tetapi tajwid itu bacaan yang mudah, nikmat, dan lembut, yang tidak komat-kamit, tidak dipaksa-paksakan, tidak dibuat-buat, tidak berlebihan, tidak menyimpang dari tabiat orang Arab dan ucapan orang-orang fasih dari segi apapun dalam cara membaca dan menyampaikan bacaan". (Suwaid, 2016).

Tujuan dari kurikulum yang diterapkan di Ma'had Kareem Bil-Qur'an adalah *fahsahatullisan* dari segi praktik bacaan Al-Qur'an dengan menguasai praktik *itmamul harakat, makharijul huruf, dan shifatul huruf*. Selain itu juga menguasai secara pemahaman tentang teori-teori tahsin. Dengan penguasaan dua hal ini diharapkan melahirkan para kader-kader penghafal sekaligus pengajar Al-Qur'an.

Melalui wawancara dengan pengasuh sekaligus pengajar utama ustadzah Niswah chasanah dapat disimpulkan bahwa kurikulum tahsin yang diterapkan di Ma'had Kareem Bil-Qur'an mengacu pada empat hal utama, yaitu: Makna Al-Qur'an sendiri menurut bahasa memiliki arti bacaan yang berasal dari akar kata *qara'a-yaqra'u-qur'an*, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah ta'ala yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara *mutawatir*, membacanya merupakan sebuah ibadah yang dimulai dari surat Alfatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca teks yang lain, karena setiap kata dari Al-Qur'an megandung pahala dan keutamaan-keutamaan yang tidak dimiliki oleh bacaan yang lain. Oleh karena perbedaan itulah maka membaca AlQur'an juga memiliki kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh pembacanya. Tahsin Al-Qur'an adalah bagaimana kita berupaya untuk memenuhi kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan tersebut. Berdasarkan makna dari masing-masing pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahsin Al-Qur'an adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Sebagaimana dituliskan di atas, tajwid secara bahasa berasal dari akar kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan*⁷ yang memiliki arti membaguskan, memperbaiki atau membuat lebih baik. Secara terminologi tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*Haqqul Harf*) maupun hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*Mustahaqqul Harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifatul huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya seperti tarqiq, tafkhim dan yang semisalnya⁸.

Haqqul harf adalah sifat asli yang ada pada setiap huruf seperti sifat *Jahr*, *Syiddah*, *Rikhwah*, dan lain-lain. Hak-hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*). Hak-hak huruf wajib ditunaikan dalam setiap membaca Al-Qur'an, apabila terdapat hak huruf yang tidak ditunaikan, dikhawatirkan dapat merubah makna yang terkandung dalam AlQur'an. *Mustahaqqul harf* adalah sifat yang sewaktu-waktu hadir dalam huruf karena sebab-sebab tertentu, seperti *idzhar*, *iqlab*, *idghom*, *qolqolah*, dan lain-lain⁹. Dari sedikit pemaparan diatas, dapat diartikan bahwa ilmu tajwid sangat penting dalam upaya menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Hukum Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai bagian dari disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah*, yaitu kewajibannya gugur apabila sudah ada sebagian dari umat Islam yang mempelajarinya, sementara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah tajwid hukumnya adalah *fardhu 'ain*¹⁰, yaitu wajib bagi setiap muslim untuk menerapkannya.

⁷ *Almunawwir*, h. 32

⁸ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2003), h. 57

⁹ *Ridwan*, h. 17

¹⁰ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987) h. 22

c. Tujuan Ilmu Tajwid

Sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al- Qur'an dengan cara membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Tujuan utama mempelajari ilmu Tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan (*lahn*) disaat membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Quran ada dua macam:

1) *Al-Lahnul Jaliy*.

Al-lahnul jaliy ialah kesalahan yang terlihat dengan jelas pada *lafadz- lafadz* ketika membaca Al-Qur'an. Dinamakan *lahnul jaliy* karena kesalahannya tampak jelas. Kesalahan tersebut diantaranya :

- a) Perubahan bunyi huruf dengan huruf lain
- b) Perubahan harakat dengan harakat lain
- c) *Mentasydidkan* huruf yang tidak seharusnya atau sebaliknya.

Hal itu menunjukkan kesalahan membaca *lafadz- lafadz* Al-Qur'an yang sampai merubah maknanya. Melakukan kesalahan ini, hukumnya haram secara mutlak, karena ia mengubah *lafadz-lafadz* Al-Qur'an yang dapat mengubah makna ataupun artinya. Adapun orang yang awam (*jahil*), wajib baginya belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan tersebut. Cara memperbaiki kesalahan ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari *makharijul huruf* dan *sifat huruf*, serta *talaqqi* (belajar langsung dari guru).

2) *Al-Lahnul Khofiy*

Al-lahnul khofiy ialah kesalahan tersembunyi yang dilakukan seseorang ketika membaca ayat-ayat suci kitab Al-Qur'an yang terdapat pada *lafadz- lafadz* yang dibacanya tersebut. Dinamakan *lahnul khafi* (*lahn* yang samar) karena secara khusus yang mengetahuinya adalah ulama *qira'ah*. Melakukan kesalahan ini hukumnya makruh. Yang termasuk dalam *lahnul khofi* diantaranya:

- a). Hukum-hukum pembacaan seperti membaca *mad wajib muttashil* yang dibaca dengan dua atau tiga harakat, padahal hukum bacanya yaitu lima harakat.
- b). Tidak menerapkan kaidah *ghunnah* pada huruf-huruf yang seharusnya dibaca dengan *ghunnah*.
- c). Kesalahan dalam menampakkan sifat huruf seperti *hams*.

3) *Makharijul Huruf*

Makhrāj secara bahasa berasal dari akar kata bahasa arab *kharaja-yakhruju-khorjan*¹¹ yang memiliki arti keluar, *makhrāj* berarti tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, *makhrāj* berarti suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf terbentuk dan diucapkan. Dengan demikian, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah pada saat huruf-huruf tersebut diucapkan atau dibunyikan.

Pendapat yang paling masyhur menurut Imam Ibnul Jazari menyatakan bahwa *makhorijul huruf* hijaiyah itu ada 17 tempat¹², selanjutnya ketujuh belas makhrāj itu diklasifikasikan ke dalam lima tempat, yaitu 1). *Al-Jauf*/ kelompok rongga mulut 2). *Al-Halq*/ kelompok tenggorokan 3). *Al-lisan*/ kelompok lidah

- 4). *Asy Syafatain*/ kelompok dua bibir dan *Al-Khaisyum*/ kelompok janur hidung

Tabel 2.1 Penjelasan dari masing-masing *makhorijul huruf* tersebut adalah sebagai:

No	Nama – Nama	Tempat <i>Makhrāj</i>	Jumlah <i>Huruf</i>
1	<i>Al-Jauf</i> (rongga mulut)	1	3
2	<i>Al-lisan</i> (lidah)	3	6

¹¹*Almunawwir Kamus* h.39

¹² Dokumentasi Tashili

3	<i>Al-Halq</i> (kerongkongan)	10	18
4	<i>Asy Syafatain</i> (dua bibir)	2	4
5	<i>Al-Khaisyum</i> (janur hidung)	1	-
Jumlah		17	29

berikut : a). *Al-Jaufl*

Kelompok Rongga Mulut yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut ada tiga macam, yaitu : *alif*, *wawu sukun* dan *ya sukun*.

5) *Al-Halq*/ Kelompok Tenggorokan

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada tenggorokan. Hurufhuruf ini juga lazim disebut dengan huruf *halqiyah* (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu¹³ :

(1). *Aqshal halqiy* (pangkal tenggorokan) yaitu huruf *hamzah* (ء) dan *ha'* (ه) (2). *Wasthal halqi* (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf *ha* (ح) dan *'ain* (ع) (3). *Adnal halqiy* (ujung tenggorokan), yaitu huruf *ghoin* (غ) dan *kho'* (خ) c). *Al-Lisan*/ Kelompok Lidah

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada lidah. Jumlah huruf *hijaiyah* yang keluar dari *makhraj* ini ada 18 huruf, dan dari delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi sepuluh *makhraj*, yaitu sebagai berikut:

1. Yang artinya tengah lidah, karena huruf tersebut keluar dari tengah-tengah lidah.

¹³ *Taufik.h 3*

2. Huruf Dhod keluar dari tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) mengenai sisi graham atas (sebelah dalam).
3. Huruf Lam keluar dari tepi lidah (sebelah kiri/kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas.
4. Huruf Nun keluar dari Ujung lidah mengenai gusi depan atas. Huruf *Ro* keluar dari ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah. Tiga huruf tersebut di atas (*lam, nun dan ro*), lazimnya disebut huruf *dzalqiyah*, artinya huruf
5. Huruf sebangsa ujung lidah. Kulit gusi atas, yaitu *tho, dal, dan ta*. Bunyi
6. Huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta mengenai pangkal dua gigi seri yang atas. Tiga huruf tersebut lazimnya disebut *nath'iyah* yang artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas. Runcing lidah, yaitu huruf *shod, sin dan za*.
7. Bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta mengenai ujung dua gigi seri yang bawah. Tiga huruf tersebut lazimnya dalam ilmu *qiraah* disebut dengan huruf *asaliyah*, artinya hurufhuruf sebangsa runcing lidah.
8. Gusi, yaitu huruf *tsa', dho', dan dzal*. Huruf-huruf itu keluar dari ujung lidah, bertemu dengan ujung dua gigi seri atas.

6). *Asy Syafatain*/ kelompok dua bibir

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf-huruf *syafatain* ialah *wawu, fa, mim dan ba* dengan perincian sebagai berikut¹⁴ :

- (1) *Fa* keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.

¹⁴ *Abdullah...* h.23

(2) *Wawu, ba, mim* keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Empat huruf tersebut di atas lazimnya disebut huruf *syafawiyah*, artinya huruf-huruf sebangsa bibir.

7). *Al-Khaisyum/* jalur hidung

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada jalur/pangkal hidung yaitu bunyi *ghunnah* (dengung). Adapun huruf-hurufnya ialah²⁰ *nun bertasydid, mim bertasyd, nun sukun* yang dibaca (*idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa haqiqiy*).

d. Sifat-Sifat Huruf

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, *tafkhim, tarqiq* dan lainnya. Sifat yang terkenal ada 17, yang lima berlawanan, dan yang tujuh tidak. Sifat *hams* berlawanan dengan sifat *Jahr*, *syiddah* berlawanan.

Tabel 2.2 Sifat-sifat Huruf

No	Sifat	Pengertian	Hurufnya
1	<i>Hams</i>	Keluarnya atau terlepasnya nafas	ف, ح, ث, ه, ش, خ, س, ك, ت
2	<i>Jahr</i>	Tertahannya nafas	ض, ل, ق, و, ر, ب, ظ, ذ, غ, ز, أ, ج, ن, د, م, ط, ي, ع
3	<i>Syiddah</i>	Tertahannya suara	أ, ج, د, ق, ط, ب, ك, ت

4	<i>Rokhowah</i>	Terlepasnya suara	خ, ذ, غ, ث, ظ, ف, ض, ش, و, ص, س, ه, ز, ي
	<i>Bainiyyah</i>	Sifat pertengahan antara <i>syiddah</i> dan <i>Rokhowah</i>	ل, ن, ع, م, ر

Sumber data : [https belajar tajwid.com](https://belajar.tajwid.com)

e. Hukum Bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin*

Nun mati atau *nun sukun* adalah *nun* yang berharokat *sukun* (ن), sehingga tidak dapat dibunyikan kecuali diawali huruf lain yang hidup (berharakat *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*) seperti ا ل ا. Contoh dalam bentuk kata: ۞دُنُّ. ۞نَّعْدَ۞ اِنَّ عَمَّتَ ۞. Sedangkan *tanwin* adalah *nun sukun* yang bertempat di akhir *isim* (kata benda), yang kelihatan apabila dibaca secara *washal* (disambung dengan kata lain) dan akan hilang apabila *diwaqafkan* (diberhentikan). Bunyi bacaan *tanwin* ini sama seperti *nun sukun*, sehingga hukum-hukum bacaannya pun juga sama. Dalam penulisannya, *tanwin* merupakan tanda harakat rangkap yang terdiri dari *fathatain* (۞), *kasratain* (۞), dan *dhammatain* (۞). Contoh dalam bentuk kata dapat dilihat di bawah ini. *Nun sukun/ tanwin* apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah (yang 28) mempunyai 4 hukum bacaan, yang terdiri dari:

1). *Idzhar* (اِظْهَار)

Idzhar artinya jelas. *Nun sukun/ tanwin* dibaca *idzhar* (jelas) apabila bertemu dengan huruf *halqi* (tenggorokan) yang jumlahnya ada 6 yaitu ۞ غ ۞ ع ۞ خ ۞ ح ۞ ي ۞ ة ۞. Keenam huruf ini semua makhrajnya pada tenggorokan (*halqi*) sehingga bacaan *idzhar*nya disebut juga *Idzhar Halqi*

(إِظْهَارَ حَ لَقِي َوَ). Cara membacanya harus jelas bacaan *nun sukun/ tanwinnya*, tidak boleh terpengaruh oleh huruf sesudahnya. Contoh bacaan *Idzhar Halqi* dalam kalimat dapat dilihat pada tabel berikut:

2). *Idgham* (إِدْغَام)

Idgham artinya memasukkan. Maksudnya di sini adalah memasukkan bacaan *nun sukun/ tanwin* ke dalam huruf sesudahnya. *Nun sukun/ tanwin* dibaca *Idgham* apabila bertemu dengan huruf-huruf (ي ن م و ل ي ن م و ل ر ر). Ada dua macam *idgham* terkait dengan hal ini, yaitu *Idgham Bighunnah* dan *Idgham Bilaghunnah*. Yang dimaksud *Idgham Bighunnah* adalah membunyikan *nun sukun/ tanwin* dengan memasukannya pada huruf sesudahnya dan dibaca dengan mendengung. *Idgham Bighunnah* terjadi bila *nun sukun/ tanwin* bertemu dengan huruf-huruf ي ن م ي ن م ي ن م و و atau yang biasa disingkat و ي ن م . Adapun contoh dari *nun sukun/ tanwin* yang bertemu dengan keempat huruf hijaiyah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 *Idghom*

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	مَ ن ي ق وُلُّ	مَ ي ي ق وُلُّ	bertemu dengan ن ي huruf
2.	ب رَقُّ ي َّ ع ل و ن	ب ر ق ي ي َّ ع ل و ن	bertemu dengan Tanwin huruf
3.	ع ن ن فِيسِ	ع ن ن فِيسِ	ن bertemu dengan ن huruf
4.	حَطَّ ن غِفْر ل ك م	حَط ن ن غِفْر ل ك م	bertemu dengan Tanwin huruf

5.	م ن مَالٍ	م م مَالٍ ن	bertemu dengan م ن huruf
6.	مَاءٍ مُصَفًّى	مَائِ م مُصَفًّى	bertemu dengan Tanwin huruf
7.	م ن وَالٍ	م و وَالٍ	bertemu dengan م ن و huruf
8.	ي وَمَنْذِرٍ وَأَهْبِةٍ	يِّ وَمَنْذِرٍ وَأَهْبِةٍ	bertemu dengan Tanwin huruf

Sumber data : <https://belajar.mengaji.com>

Yang dimaksud *Idgham Bilaghunnah* adalah membunyikan *nun sukun/ tanwin* dengan memasukannya pada huruf sesudahnya dan dibaca tanpa mendengung. Jadi, bacaan *nun sukun/ tanwin* hilang dan lebur dengan huruf sesudahnya dengan mentasydidkannya. *Idgham Bilaghunnah* terjadi bila *nun sukun/ tanwin* bertemu dengan huruf ل dan ر.

3). *Iqlab* (إِقْلَابٌ)

Iqlab artinya menukar atau mengganti suatu huruf menjadi huruf lain yang berbeda dari huruf asalnya. Dalam hukum *nun sukun/ tanwin*, *Iqlab* berarti menukar atau mengganti *nun sukun/ tanwin* menjadi *mim sukun* disertai dengan mendengung. *Nun sukun/ tanwin* dibaca *Iqlab* apabila bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya ialah dengan mengganti huruf *nun sukun/ tanwin* menjadi huruf mim mati (م) disertai dengung. Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4. *Iqlab*

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	انبئ هـ م	امبئ هـ م	bertemu ب ن dengan huruf
2.	عل يم بذات	عل يم م بذات	bertemu Tanwin dengan huruf

Sumber daya: <https://jurnalku.com>

4). *Ikhfa'* (إخفاء)

Ikhfa' artinya menyamarkan. Disini *ikhfa'* berarti pengungkapan huruf yang mati dan tersembunyi dari *tasydid* pada bacaan antara *idzhar* dan *idgham* dengan mendengungkan huruf yang pertama. *Nun sukun/tanwin* dibaca *ikhfa'* apabila bertemu dengan semua huruf hijaiyyah selain huruf-huruf *idzhar, idgham, dan iqlab*. Jumlah huruf *ikhfa'* ada 15, yaitu ت ث ج ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك. Cara membacanya adalah suara *nun sukun/tanwin* masih tetap terdengar tetapi samar-samar antara *idzhar* dan *idgham* dan terus bersambung dengan *makhraj* huruf sesudahnya, sehingga kedengarannya seperti 'ng' jika bertemu ڤ ڤ ڤ, adakalanya seperti 'ng' dan 'ny' jika bertemu huruf ظ ف ش ظ ف, ada kalanya seperti 'ny' jika bertemu huruf ج, ada kalanya tetap berbunyi nun jika bertemu dengan huruf ط. ت د ض. Sebagai contoh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 *Ikhfa*

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	انصُرْنَ	انصُرْنَ	ن bertemu dengan huruf ص
2.	رَجَالٌ صَدَقُوا	رَجَالِن صَدَقُوا	tanwin bertemu dengan huruf
3.	مُنذِرٌ	مُنذِرِن	ن bertemu dengan huruf
4.	صَوَابٌ ذَٰلِكَ	صَوَابِن ذَٰلِكَ	tanwin bertemu dengan huruf
5.	مَنْ ثَوْرًا	مَنْ ثَوْرِن وَرِن	ن bertemu dengan huruf
6.	شِهَابٌ ثَقِيبٌ	شِهَابِن ثَقِيبٌ	tanwin bertemu dengan huruf
7.	انكثرت م	انكثرت م	ن bertemu dengan huruf
8.	مُسْرِفٌ كَذَابٌ	مُسْرِفِن كَذَابِن	Tanwin bertemu dengan huruf

9.	مَن جَاءَ	مَن جَاءَ	ن bertemu dengan huruf
10.	عِيَّ جَارِيَّةً	عِي ن ن جَارِيَّةً	Tanwin bertemu dengan huruf ج

Sumber data <https://jurnal.id>

B. Metode Tashili

a. Sejarah Tashili

Tashili lahir dari ide Buya Yahya untuk membuat sebuah metode seragam yang digunakan untuk seluruh lembaga dibawah naungan LPD AlBahjah, baik pusat maupun cabang. Lahirnya metode Tashili merupakan sebuah proses yang sangat Panjang dimana cita-cita tersebut sudah dipikirkan lama oleh Buya Yahya. Ide itu akhirnya benar-benar terealisasi setelah Buya Yahya bertemu dengan salah seorang sesepuh di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Saat itu Buya Yahya dikenalkan oleh sesepuh tersebut kepada ustadz Habibi, yaitu seorang ustadz yang banyak sekali melahirkan metodologi, baik metode Tahsin Al-Quran, metode Nahwu, dan beberapa metode belajar yang lain.

Tahun 2015 adalah dimulainya rencana perumusan metode Tashili, saat itu belum resmi menggunakan nama Tashili. Perumusan tersebut melibatkan tim perumus, yakni ustadz Habibi, ustadz Bambang, dan ustadz Asror, tiga orang inilah yang kelak menjadi pencetus lahirnya metode Tashili. Perumusan dilakukan di Kediri, Jawa Timur, dimana merupakan tempat tinggal dari para ustadz tersebut. Proses pembuatan metode Tashili berlangsung kurang lebih 6 (enam) bulan, terhitung singkat untuk membuat sebuah metodologi. Setelah selesai, dilakukan kajian internal oleh tim sebelum dilakukan *launching* metode tersebut.

Setelah dirasa cukup melakukan kajian. Akhirnya metode tersebut rilis. Rilisnya metode tersebut tidak serta merta digunakan dalam sebuah proses pembelajaran. Tahap awal dari lahirnya metode tersebut adalah melakukan

training terhadap calon tenaga pengajar dengan menggunakan metode tersebut. Training tahap awal dilakukan dengan mendatangkan sekitar 20 (dua puluh) guru dari Al-Bahjah Cirebon, untuk mengikuti training selama 20 (dua puluh) hari di Kediri, Jawa Timur.

b. Pengertian

Tashili secara bahasa berasal dari akar kata *sahhala-yusahhilu-tashilan* (Munawwir, 1997) yang berarti mudah, sedangkan makna yang diharapkan dari lahirnya metode Tashili adalah mudahnya membaca Al-Quran dengan benar dan cepat. Tashili memiliki tujuan membuat para peserta didik mampu belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat, sesuai kaidah baca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Dari berbagai metodologi tahsin Al-Quran, Tashili merupakan pendatang baru, dan penggunaannya masih terbatas di lingkup internal LPD Al-Bahjah. Meski begitu, keberhasilan metode Tashili sudah bisa dirasakan, terbukti dari beberapa cabang LPD Al-Bahjah yang ada di seluruh Indonesia yang sudah menggunakan metode Tashili, sudah berhasil menelurkan para penghafal Al-Quran dengan bacaan yang baik sesuai kaidah baca Al-Qur'an.

c. Ciri Khas Tashili

Seperti metode pada umumnya, Tashili juga memiliki titik berat pembahasan dari tiap tingkat atau jilidnya. Yang unik dan menjadi pembeda dari Tashili adalah, sistematika pengenalan huruf hijaiyah. Di beberapa metode sebelum Tashili, pengenalan huruf hijaiyah selalu dikenalkan berurutan, seperti *alif, ba, ta tsa* dan seterusnya, namun dalam metode Tashili, pengenalan huruf hijaiyah didasarkan pada kelompok makhrajnya. Huruf yang tergolong makhraj bagian tenggorokan dikelompokkan dalam satu kelompok, begitupun seterusnya. Jadi pengenalan huruf hijaiyah tidak berurutan, contohnya *alif dan ha, ba dengan mim*, dan seterusnya. Tashili terdiri dari 5 (lima) jilid, dimana tiap-tiap jilid memiliki pokok bahasan masing-masing, dimulai dari yang paling mudah hingga paling sukar.

d. Tujuan Metode Tashili

Tashili secara umum memiliki tujuan yang secara umum hampir sama dengan beberapa metode tahsin Al-Qur'an yang lain, hanya ada sedikit penekanan yang berbeda dengan metode yang lain. Setelah peserta didik tuntas menyelesaikan 5 jilid Tashili dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka program lanjutannya adalah program hafalan Al-Qur'an.

C. Implementasi Pelaksanaa Metode Tashili

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang menjadi acuan keberhasilan dari proses tersebut. Tujuan adalah sesuatu yang sangat penting karena merupakan tolak ukur kesuksesan dari sebuah program, khususnya pembelajaran. Dalam menetapkan sebuah tujuan tentunya kita juga harus mengukur bagaimana tujuan itu akan dicapai, tidak serta merta menetapkan tujuan atau target yang sekiranya tidak mampu untuk direalisasikan. Sebuah tujuan dapat ditetapkan dengan membuat sebuah rancangan terprogram, agar arah dari sebuah proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, dalam dunia pendidikan pemerintah memiliki undang-undang khusus pendidikan sebagai acuan sebuah pendidikan agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tashili sebagai sebuah metodologi tentunya memiliki panduan yang baik sebagai acuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Sebagaimana metode pada umumnya, segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran diatur sedemikian rupa agar proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan nyaman serta memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam metodologi Tashili, semua proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi memiliki panduan baku, sehingga memudahkan para guru dalam penyampaian materi pembelajaran tersebut.

Sebelum masuk kepada materi pembelajaran, dimuali dulu dengan pengelompokan belajar, dalam LPD Al-Bahjah khususnya pendidikan formal dikenal dengan istilah *grade*. Tujuan dari pengelompokan ini ialah untuk memudahkan proses pembelajaran, dimana pengelompokan didasarkan pada capaian masing-masing peserta didik, sehingga setiap *grade* memiliki peserta didik dengan capaian yang seragam. Dengan keseragaman capaian ini, diharapkan dapat memudahkan peserta didik ataupun guru untuk dapat melewati proses pembelajaran dengan mudah dan tuntas. Pengelompokan tersebut berlaku bagi peserta didik yang sudah lanjut dari capaian sebelumnya, sementara bagi peserta didik baru, pengelompokan dilakukan dengan melaksanakan *placement test*. *Placement test* dilakukan pada saat awal masuk sekolah atau awal tahun ajaran berjalan. *Placement test* dilakukan sebagai upaya penyeragaman dalam setiap kelompok belajar, seperti halnya pengelompokan peserta didik yang sudah ada. Satu kelompok belajar atau *grade* terdiri dari 8 (delapan) sampai 15 (lima belas) peserta didik. Kuantitas ditentukan dari tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dikenalkan dalam *placement test*. Meskipun capaian dalam setiap kelompok sudah seragam, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan kelompok-kelompok tersebut. Keseragaman tidak hanya dilihat dari aspek capaian saja, namun ada 3 (tiga) aspek penting yang dijadikan landasan dalam menentukan kelompok belajar. Ke tiga aspek tersebut sekaligus sebagai tolak ukur penilaian dalam evaluasi belajar yang dilakukan dengan menggunakan metode Tashili. Ke tiga aspek tersebut adalah *fashohah*, kelancaran, dan *tawazun* atau tajwid.

Fashohah adalah tingkat kefasihan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul* huruf. *Fashohah* menjadi sebuah hal yang sangat penting, mengingat dalam membaca Al-Qur'an diperlukan bacaan yang pas, sesuai dengan kaidah *makharijul* huruf. Pelafalan huruf yang kurang fasih dapat membuat makna dari Al-Qur'an mengalami perubahan. Dalam proses pengelompokan, kefasihan melafalkan huruf menjadi acuan utama dalam menentukan tingkat kelompok atau *grade*.

Kelancaran adalah sebuah tingkatan baca, dimana kemampuan membaca huruf hijaiyah menjadi acuan kedua setelah *fashohah* dalam penentuan sebuah kelompok. Seperti halnya *fashohah*, kelancaran baca peserta didik juga beragam, sehingga perlu dilakukan pengelompokan sebagai upaya memudahkan proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Tawazun atau tajwid, adalah kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah menjadi indah. Tajwid menjadi acuan terakhir dalam sebuah pengelompokan belajar, karena memang kemampuan tajwid bukanlah kemampuan dasar, melainkan kemampuan lanjutan, sehingga kemampuan tajwid dapat diperoleh setelah peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

Setelah mendapatkan sebuah kelompok yang ideal berdasarkan kriteria diatas, maka proses pembelajaran sudah bisa dilaksanakan. Pelaksanaan proses pembelajaran juga tidak lepas dari acuan yang ditetapkan oleh metode Tashili. Acuan yang dimaksud adalah serupa kurikulum dalam pendidikan umum. Dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nasional, 2003). Tashili sebagai sebuah metodologi mengatur semua proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, materi, evaluasi bahkan sampai dengan penilaian.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti acuan yang diatur dalam metodologi, mulai dari alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi, penilaian sampai dengan penutup. Alokasi waktu dari setiap sesi belajar adalah 70 (tujuh puluh) menit. Dari tujuh puluh menit tersebut diberikan alokasi masing-masing waktu untuk setiap kegiatan belajar, yaitu 5 (lima) menit pertama untuk pembukaan, berisi salam, sapa, dan doa, 10 (sepuluh) menit ke dua untuk proses apersepsi, yaitu mengulang pelajaran yang sudah diajarkan, 10 (sepuluh) menit berikutnya, untuk melakukan pembelajaran dengan cara klasikal disertai alat peraga, 30 (tiga puluh) menit berikutnya untuk dilakukan penilaian, dan 5 (lima) menit terakhir adalah penutup. Yang unik dari metode Tashili adalah penggunaan istilah cocok tanam dalam setiap tahapan belajarnya. Istilah-istilah

tersebut menjadi pembeda metode Tashili dengan metode membaca Al-Quran yang lain. Istilah-istilah tersebut adalah:

1) Gali, yaitu tahapan awal dalam setiap proses pembelajaran. Gali dalam bahasa pendidikan secara umum memiliki makna apersepsi, yaitu mengulang sekilas materi yang sudah diajarkan sebelum memasuki materi baru.

2) Tanam, yaitu tahapan dimana konsep materi baru mulai ditanamkan, dalam bahasa yang lebih sederhana dinamakan penanaman konsep. Tahapan ini dilakukan dengan cara mengenalkan materi baru sampai peserta didik betul-betul mengerti konsep yang akan dipelajari dari materi tersebut.

3) Siram, yaitu tahapan dimana konsep yang sudah ditanamkan mulai dipahami oleh peserta didik, dalam bahasa yang lebih sederhana dinamakan pemahaman konsep. Pada tahap ini peserta didik sudah tidak membutuhkan penjelasan dari konsep atau materi yang dipelajari, karena secara umum sudah paham terhadap konsep tersebut.

4) Subur, yaitu tahapan dimana peserta didik mulai terampil dalam membacakan materi. Pada tahapan ini peserta didik membaca dengan terampil, yaitu membaca lancar tanpa dieja dan sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid.

5) Panen, yaitu tahapan dimana peserta didik mulai diberikan penilaian atas materi yang disampaikan, dalam bahasa pendidikan dinamakan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah tahapan-tahapan sebelumnya sudah dikuasai dengan baik, sehingga hasil evaluasi sangat menentukan capaian peserta didik, apakah dia melanjutkan materi berikutnya, atau harus mengulang materi yang lama.

Istilah-istilah tersebut menjadi istilah baku dalam metode Tashili, dan harus dihafalkan oleh setiap tenaga pendidik yang mengajar dengan metode tersebut.

Dalam proses pembelajaran, metode, strategi, pendekatan ataupun teknik pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengukur efektifitas pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tata cara tersebut bisa dipastikan dalam prosesnya akan mengalami kejenuhan, sehingga akan dapat berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan. Pendekatan yang dilakukan dalam proses tahsin Al-Quran dengan menggunakan metode Tashili

hampir sama dengan metode yang lain, meskipun kesamaan tersebut tidak identik, karena setiap metode pasti mempunyai ciri khas yang ditampakkan sebagai nilai tambah. Tashili mempunyai beberapa pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan tahsin Al-Quran di LPD Al-Bahjah. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

1) Individual, yaitu pendekatan yang dilakukan pada pembelajaran jilid 1 (satu) sampai jilid 5 (lima), apabila peserta didik dalam satu *grade* capaiannya tidak seragam, atau jilidnya berbeda. Pendekatan ini dilakukan dengan cara peserta didik maju satu per satu setor bacaan kepada guru, lalu guru memberikan penilaian dan setelah itu guru memberikan tugas agar tetap kondusif.

2) Klasikal Individual, yaitu pendekatan yang dilakukan apabila dalam satu *grade* jilidnya berbeda namun tidak terlampau jauh, contoh jilid 1 (satu) dan 2 (dua). Pendekatan ini dilakukan dengan cara peserta didik membaca secara bersama-sama menggunakan alat peraga dengan dipandu oleh guru, lalu kemudian guru melakukan penilaian secara individu dengan cara maju satu per satu, sementara yang lain diberikan tugas agar tetap kondusif.

3) Klasikal Baca Simak, yaitu pendekatan yang dilakukan apabila dalam satu *grade* capaian jilidnya sama namun halamannya berbeda. Pendekatan ini dilakukan dengan cara peserta didik membaca bersama-sama menggunakan alat peraga dengan dipandu oleh guru, kemudian guru melakukan evaluasi dengan memperhatikan bacaan peserta didik satu demi satu, peserta didik tetap duduk di tempat. Satu peserta didik membaca capaiannya sedangkan peserta didik yang lain menyimak bacaan temannya sesuai dengan capaian.

1. Klasikal Baca Simak Murni, yaitu pendekatan yang dilakukan apabila dalam satu *grade* capaian jilid dan halaman semuanya sama. Penerapannya sama seperti klasikal baca simak, yang membedakan hanya capaian masing-masing peserta didik.
2. Klasikal Baca Simak Menirukan, yaitu pendekatan yang dilakukan sama seperti klasikal baca simak yang lain, yang membedakan adalah pada pendekatan ini semua peserta didik

menirukan setiap bacaan temannya yang sedang dinilai oleh guru, terus berjalan sampai semua selesai di evaluasi.

Itulah pendekatan-pendekatan dalam implementasi metod Tashili dalam sebuah proses pembelajaran.

D. Evaluasi Pembelajaran Metode Tashili

Cakupan evaluasi dari pembelajaran tahsin Al-Qur'an tidak dapat diukur secara pasti layaknya ilmu-ilmu logika atau teori seperti ilmu matematika, bahasa, dll. Evaluasi pembelajaran tahsin bersifat subjektif yang harus diambil oleh seorang murid dari seorang guru yang *mutqin*. Ini karena fashahatul lisan itu juga bersifat subjektif. Namun kita dapat menilai standar *kemutqinan* bacaan seseorang dari *silsilah sanad* dari guru yang mengajarkan. Jika *silsilah sanadnya shahih* dan diakui bacaannya, tidak menyalahi kaidah-kaidah tajwid yang telah disepakati seluruh ulama maka itulah yang diikuti. Bentuk evaluasinya pun haruslah bersifat lisan, adapun tulisan hanya bersifat penunjang saja untuk menyempurnakan pemahaman tahsinnya. Bentuk penilaian bisa dituangkan dalam bentuk angka ataupun dalam huruf lewat sertifikat atau surat keterangan rekomendasi ijazah yang diberikan dari guru atau lembaga kepada murid, ini berbedabeda kembali kepada lembaga yang mengadakan program tahsin Al-Qur'an tersebut.

Adapun secara umum evaluasi berdasarkan tujuan dibedakan atas lima jenis evaluasi:

1. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi menunjukan untuk menelaah kelemahan-kelemah.

2. Evaluasi selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

3. Evaluasi Penempatan

Penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang memperbaiki proses belajar terhadap siswa dalam pendidikan.

5. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa.

Jenis Evaluasi berdasarkan sasaran:

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan

2. Evaluasi input

Evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

3. Evaluasi proses

Evaluasi yang di tujuikan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.

4. Evaluasi hasil atau produk

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.

5. Evaluasi outcom atau lulusan

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar siswa lebih lanjut, yakni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.

Jenis berdasarkan objek dan subjek :

1. Evaluasi program pembelajaran

Evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain.

2. Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jenis-jenis evaluasi yang dilaksanakan dalam metode Tashili ada 3, yaitu:

- a. *Placement Test*, yaitu tes yang dilakukan pertama kali sebelum proses pembelajaran. Model tes ini digunakan untuk membuat kelompok belajar atau *grade* yang sesuai dengan kemampuan dasar peserta didik dalam bidang membaca Al-Quran.
- b. Evaluasi harian, berupa setoran bacaan peserta didik setiap hari. Keberhasilan dari evaluasi jenis ini ditandai dengan meningkatnya capaian bacaan peserta didik setelah menyelesaikan dengan baik materi yang disampaikan.
- c. Evaluasi kenaikan jilid, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah peserta didik menuntaskan satu jilid secara keseluruhan. Keberhasilan dari evaluasi jenis ini adalah ditandai dengan perpindahan jilid capaian peserta didik ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Quran dengan menggunakan metode Tashili, evaluasi didasarkan pada konsistensi tahapan pembelajaran yang dilakukan. Tahapan pembelajaran dalam metode Tashili merupakan ruh mengajar dari metode tersebut. Tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) *Infitah*, adalah tahapan pembukaan, dimana dalam tahapan pembukaan berisi salam, sapa, dan doa.
- b) *Apersepsi*, sebuah tahapan dimana dilakukan pengulangan kembali materi yang diajarkan, dalam metode Tashili digunakan istilah bercocok tanam yaitu gali.
- c) *Penanaman konsep*, pemberian materi baru untuk ditanamkan sampai betul-betul paham, dalam metode Tashili dikenal dengan istilah Tanam.
- d) *Pemahaman konsep*, konsep atau materi baru yang sudah ditanamkan kepada peserta didik sudah mulai dipahami, dalam metode Tashili dinamakan Siram.

- e) *Terampil*, setelah peserta didik memahami konsep yang disampaikan, maka peserta didik sudah mampu membaca dengan terampil, tidak mengeja dan tidak membaca dengan terbata-bata, dalam metode Tashili disebut subur.
- f) *Evaluasi*, setelah mampu membaca dengan terampil, guru melakukan penilaian terhadap bacaan peserta didik, evaluasi dalam metode Tashili disebut panen.
- g) *Penutup*, setelah semua tahapan dilaksanakan dengan baik, tahapan terakhir adalah penutup yang berisi motivasi, pengulangan kembali materi yang disampaikan dan ditutup dengan doa.

Dengan memperhatikan tahapan mengajar diatas, maka diharapkan mampu menjadi sarana penialaian yang objektif terhadap proses pembelajaran dan perbaikan kedepan. Tujuan dari evaluasi adalah:

- 1) Mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan
- 2) Mengetahui seberapa efektif pembelajaran tahsin Al-Qur'an

Adapun dengan dilaksanakannya evaluasi setidaknya memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan, baik itu buat lembaga, guru, ataupun bagi peserta didik. Berikut beberapa manfaat evaluasi:

- a) bagi lembaga, dapat menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga dalam melaksanakan program tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tashili.
- b) bagi guru, sebagai upaya para guru untuk meningkatkan kembali potensi yang dimiliki, disamping sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengantarkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
- c) bagi peserta didik, hasil evaluasi dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus semangat mempelajari Al-Qur'an sampai ke jenjang berikutnya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pada dasarnya, metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus.¹⁵ Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, oleh karena itu objek kajiannya adalah objek di lapangan yang mampu memberikan data dan informasi yang valid sesuai dengan kajian yang sedang dilakukan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang berupa data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati¹⁶

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis akan menganalisis tentang pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tashili di Pondok Pesantren Dairi Sidikalang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Dairi Tepatnya di Sidikalang sejak tanggal 8 Agustus 2021 sampai dengan selesainya hasil dari penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah berasal dari lapangan dan beberapa referensi, baik dari buku, jurnal ilmiah, ataupun penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini. Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini berasal dari sumber berikut:

1. Sumber Data Primer

¹⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2017) h.67

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h.3

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambil data secara langsung pada subjek atau sumber asli. Data primer dapat diperoleh dari observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan partisipatoris.¹⁷ Data yang peneliti ambil dalam penelitian ini berupa observasi terjun langsung kelapangan dan mengamati untuk meninjau secara langsung dan mengambil dokumentasi dari hasil pembelajaran sesuai data yang berlaku di Pondok Pesantren Dairi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti studi perpustakaan, jurnal-jurnal ilmiah, dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang dapat digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan, maka teknik pengumpulan datanya juga bersifat sebagaimana penelitian lapangan.

Adapun beberapa metode pengambilan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.¹⁸ Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa tersebut, dalam hal ini adalah di pesantren Dairi. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung

¹⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika

¹⁸ Rulli h. 11

yang akan menjabarkan tentang keadaan objek penelitian meliputi letak geografis tempat penelitian, kondisi fisik, sarana prasarana, dan juga kegiatan pembelajarannya yang meliputi perencanaan pembelajaran, tahapantahapan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode yang digunakan serta bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan.

Observasi ini dilakukan secara langsung oleh penulis, sehingga penulis berkesempatan untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dokumentasi tentang profil lembaga, visi misi, tujuan lembaga, sejarah tentang metode Tashili, dan lain sebagainya yang memiliki kaitan dengan objek penelitian.

Dokumentasi diperlukan sebagai penguat data tertulis yang disajikan dalam penelitian. Peneliti melakukan pendokumentasian dengan cara melakukan pengumpulan dokumen-dokumen tertulis dari hasil pengamatan dan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Dairi

3. Wawancara mendalam

Wawancara adalah Teknik pengambilan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden, yaitu seseorang yang berhubungan dengan objek penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, atau tanya jawab secara langsung terhadap responden, tentunya instrument wawancara harus dibuat dahulu supaya wawancara bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Wawancara mejadi data yang sangat penting, karena responden yang dihadirkan adalah perumus metode Tashili secara langsung, dan

beberapa orang yang benar-benar menguasai dan memahami Tashili secara keseluruhan.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan atau analisis data dan informasi dilakukan untuk menemukan makna setiap data yang disajikan, hubungan antar satu data dengan data yang lain dan tentunya memberikan tafsirannya yang mampu diterima secara rasional. Data yang dikumpulkan dipilih kemudian dikelompokkan sesuai dengan rincian masalah masing-masing lalu dihubungkan dengan menggunakan proses berfikir yang rasional, analitik, dan logis.

Teknik pengolahan data pada penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur evaluasi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun berupa lisan dari data dan fakta yang diamati atau yang menjadi objek penelitian. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengamati orang-orang dalam lingkungan objek penelitian, berinteraksi secara langsung, dan berupaya memahami budaya dan kebiasaan dalam lingkungan mereka. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema polanya. Data dalam sebuah laporan evaluasi yang disusun secara sistematis dan difokuskan pada hal-hal inti saja. Proses ini dapat mempermudah penulis dalam menggunakan data yang benar-benar diperlukan dari penelitian ini.

2. Display Data

Display data adalah sebuah kegiatan pemberian informasi yang sudah disusun dengan tujuan untuk membuat kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan. Data yang disajikan sudah tersusun dalam sebuah deskripsi naratif dan sistematis agar dapat

memudahkan untuk mencari tema utama pada fokus penelitian. Dalam hal ini penelitian mengambil data langsung dari hasil mengikuti pembelajaran.

Pada tahapan ini, penulis berusaha menyusun data yang relevan agar dapat menjadi informasi yang disimpulkan dan memiliki makna dengan cara menampilkan data dengan sangat jelas sehingga dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan terhadap penelitian dimaksud.

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan pemeriksaan secara cermat untuk menentukan fenomena yang muncul dan didukung oleh fenomena dari responden di lapangan. Verifikasi merupakan tahap akhir dari sebuah pengumpulan data, sehingga nantinya dapat dibuat sebuah kesimpulan sementara sebelum benar-benar mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan sementara dapat diambil saat proses penelitian berlangsung, sampai data yang dikumpulkan benar-benar telah lengkap, maka akan didapatkan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian yang dilakukan.

Ketiga tahapan tadi dilakukan secara sistematis dan berurutan sehingga dapat menyajikan sebuah informasi yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan empat hal, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan untuk mendemonstrasikan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian secara ilmiah.¹⁹ Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan waktu pengamatan, tingkat ketekunan yang lebih tinggi dalam proses penelitian, diskusi dengan beberapa teman dan lain sebagainya yang bertujuan untuk

¹⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, Memahami Metode Kualitatif, *Makara, Sosial Humaniora*,

mendapatkan data yang kredibel atau dapat dipercaya sebagai data yang valid.

2. Uji *Transferability*

Transferability adalah sebuah validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. *Transferability* bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan orang lain menerapkan hasil penelitian tersebut. Untuk itu, sebuah penyusunan penelitian kualitatif harus dibuat dengan sangat rinci agar memudahkan orang lain yang akan menggunakan hasil penelitian tersebut.

3. Uji *Dependability (Reabilitas)*

Dependability merupakan sebuah perubahan kondisi yang dialami penulis dalam mencermati fenomena sosial yang menjadi objek kajiannya²⁰. Uji *Dependability* dapat dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dapat dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktifitas penulis dalam proses penelitian secara keseluruhan.

4. Uji *Konfirmability (objektifitas)*

Penelitian kualitatif dituntut untuk menyajikan data yang objektif, dalam hal ini seorang peneliti kualitatif harus menyajikan data yang sesuai, tidak bersifat subjektif. Penelitian dikatakan objektif apabila telah dikonfirmasi dan disepakati oleh banyak orang.

²⁰ Lexy J moleong h.21

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Dairi Sidikalang. Penelitian dilaksanakan mulai 20 Juni 2021. Pada saat penelitian, peneliti menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan acuan komponen utama pembelajaran dengan menggunakan prosedur metode tahsin dan meninjau dari hasil yang peneliti lihat dilapangan bersama Pengajar dengan menggunakan tahap wawancara dan meninjau langsung perkembangan dan proses pembelajaran untuk melihat tahapan siswa yang mengerti dan tidak mengerti dalam pelajaran Al-Qur'an. Adapun hasil pada masing-masing pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Jum'at 25 Juni 2021. Merujuk pada landasan teori, tentang evaluasi mengajar dengan metode tahsin berbasis metode Tashili, maka peneliti dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknik Muroja'ah dan Talqin.dengan mengajar individu yang disimak oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik lainnya dan pokok pembelajaran dimulai yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pelajaran yang tinggi. Dengan demikian satu peserta didik membaca dan yang lainnya menyimak, sehingga jika ada salah dalam membaca peserta didik bersama-sama pendidik menegurnya. Berikut deskripsi langkahlangkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tahsin pada siklus I:

1. Kegiatan awal pembelajaran pendidik meminta peserta didik membuka materi surah Ar-Rahman.

2. Peneliti membacakan dan diikuti oleh peserta didik.
3. Peneliti meminta peserta didik langsung membaca Al-Qur'an sesuai bacaan tajwid yang baik dan benar, untuk melihat kemampuan awal peserta didik.
4. Peneliti menyampaikan materi surat Ar-Rahman dengan menggunakan langkah Klassikal Baca Simak (KBS), tidak memaksakan harus langsung lancar. Belajar sesuai kemampuan dan kecerdasan peserta didik.
5. Peneliti meminta peserta didik membaca surah Ar-Rahman secara bersama-sama.
6. Peneliti meminta setiap peserta didik maju kedepan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an surah Ar-Rahman. dalam hal ini peneliti mengajar dengan memberikan materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap membaca Al-Qur'an didepan.
7. Peneliti menyimak dan langsung memberikan koreksi perbaikan atau menegur jika peserta didik keliru membacanya. Cara bacaan peserta didik juga harus disimak oleh peserta didik lain.
8. Pada kegiatan akhir peserta didik diberikan waktu untuk melakukan refleksi tentang apa yang telah diperoleh pada pertemuan kali ini. pendidik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam serta memberi motivasi agar pembelajaran selanjutnya berjalan dengan lebih baik.



Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Tahsin Qur'an Siklus I

c. Observasi Pembelajaran

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer secara langsung melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Tashili. Observer berpedoman pada lembar observasi pendidik saat pembelajaran dengan menggunakan metode Tashili untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik. Pendidik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tahapan prosedur metode Tashili, meskipun di awal belum dapat terlaksana secara maksimal yang diharapkan.

Begitu juga aktivitas kegiatan peserta didik selama pembelajaran, diamati dengan menggunakan pedoman lembar observasi peserta didik pembelajaran dengan metode Tashili. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, peserta didik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan dengan metode Tashili. Pada saat maju kedepan, peserta didik masih belum berani untuk maju kedepan, padahal peneliti sudah memberikan kesempatan untuk mencoba membaca untuk disimak peneliti secara khusus. Hanya beberapa peserta didik yang berani untuk membaca kedepan sehingga dengan bimbingan pendidik, peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran.

Bersama hasil evaluasi lembar kerja peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti, hasil kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada sebelumnya adalah:

d. Refleksi Proses Pembelajaran

Refleksi Proses Pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti bersama pendidik pada saat tindakan berakhir. Refleksi ini dimaksudkan agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siswa dapat diperbaiki. Dalam penggunaan metode Tashili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada proses pembelajaran ini belum ketrampilan membaca kategori baik sebesar 39 %. Hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan peneliti yaitu 70 %. Peserta didik berdiskusi tentang pelaksanaan evaluasi tindakan pada pertemuan pertama, dari hasil diskusi ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Peserta didik membuat gaduh dengan mengganggu temannya ketika dalam pembelajaran.
2. Terlalu dominan peran peneliti dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik terlihat tegang dan pasif.
3. Peserta didik masih malu-malu saat mengajukan pertanyaan dan saat maju di depan kelas.

Setelah melihat beberapa permasalahan di atas maka peneliti dan kolaborator akan melakukan beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Tindakan tersebut antara lain:

1. Memberikan perhatian kepada semua peserta didik agar tidak ada yang membuat gaduh pada saat pembelajaran.
2. Berusaha memberikan pengarahan supaya peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3. Memotivasi peserta didik supaya lebih percaya diri dan tidak malu-malu lagi saat ingin mengajukan pertanyaan serta pada saat maju ke depan kelas.

e. Proses Evaluasi Pada Siswa

Adapun pelaksanaan tindakan pada evaluasi terhadap metode tashili ini yaitu membahas materi surah

Al-Ma'un. Persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Merancang strategi pembelajaran dan mengelola kelas.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan sumber, bahan dan alat pembelajaran yang dibutuhkan.
- d. Menyiapkan buku catatan, untuk mencatat gejala-gejala yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Evaluasi Terhadap Metode Tashili

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021. Peserta didik dan saya sebagai peneliti melihat langsung dan meninjau dari pelaksanaan evaluasi terhadap metode Tashili pada pelajaran

Pada pelaksanaan ini dilakukan dua kali pertemuan dan akan dilakukan evaluasi pada setiap pertemuan ke dua. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tahsin pada pertemuan



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Tahsin Qur'an

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik.

Selanjutnya pendidik melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang bervariasi. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai .

2) Kegiatan Inti

- a. Secara klasikal, peneliti meminta semua peserta didik langsung mengikuti surah An-Naba' yang dibacakan pendidik sesuai materi yang akan dipelajari hari ini.
- b. Peneliti meminta peserta didik bersama membaca Al-Qur'an atau buku peserta didik sesuai bacaan tajwid yang baik dan benar, untuk melihat kemampuan peserta didik.
- c. Peneliti menyampaikan materi membaca Al-Qur'an dengan strategi mengajar Muroja'ah dan Talqin sesuai dari salah satu penerapan metode Tashili , tidak memaksakan harus langsung lancar. Belajar sesuai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, agar peserta didik tidak tegang dalam proses pembelajaran.
- d. Peneliti meminta peserta didik memperbanyak latihan dan menyimak sehingga menjadikan peserta didik selalu ingat dan menguasai apa yang dibaca.
- e. Peneliti meminta setiap peserta didik maju kedepan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an surah An-Naba'. Dalam hal ini peneliti mengajar dengan memberikan materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap membaca Al-Qur'an didepan.
- f. Peneliti menyimak dan langsung memberikan koreksi perbaikan atau menegur jika peserta didik keliru membacanya. Cara bacaan peserta didik juga harus disimak oleh peserta didik lain.
- g. Pada kegiatan akhir peserta didik diberikan waktu untuk melakukan evaluasi tentang apa yang telah diperoleh pada pertemuan kali ini.

a. Observasi Pelaksanaan Metode Tashili

Observasi dan pelaksanaan tindakan tidak dapat dipisahkan karena pada hakekatnya berada pada satu kesatuan waktu. Peneliti dibantu oleh pendidik yang bertindak sebagai narasumber. Selama kegiatan berlangsung mengenai pelaksanaan tahapan metode tahsin yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disusun bersama peneliti pada saat perencanaan tindakan.

Berdasarkan pengamat observer pada evaluasi telah melaksanakan semua tahapan prosedur metode tahsin. Belajar dari kesalahan dan kekurangan pada metode tashili yang belum sempurna hasil penelitian menunjukkan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik semakin mengalami peningkatan setelah diterapkan metode tahsin. Berdasarkan hasil evaluasi penilaian yang dilaksanakan oleh peneliti, hasil tes langsung peserta didik pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik dari tahap Evaluasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Nilai	KKM	Hasil
1	Aura	Pr	66	70	Belum tuntas
2	Adinda	Pr	71	70	Tuntas
3	Arun	Pr	68	70	Belum tuntas
4	Andrean	Lk	--	--	-----
5	Anggi Purna	Lk	61	70	Belum tuntas
6	Ardika	Lk	66	70	Belum tuntas
7	Bulan	Pr	71	70	Tuntas
8	Dwi Adelia	Pr	73	70	Tuntas
9	Deswita	Pr	71	70	Tuntas
10	Eza Kurniawan	Lk	67	70	Belum tuntas

11	Firda Laila	Pr	63	70	Belum tuntas
12	M Aldo	Lk	75	70	Tuntas
13	Merandi	Lk	72	70	Tuntas
14	Kartika	Pr	72	70	Tuntas
15	Rama		56	70	Belum tuntas
16	Rahma	Pr	75	70	Tuntas
17	Evisyah	Pr	75	70	Tuntas
18	Andika	Lk	67	70	Belum tuntas
19	Ahmad	Lk	71	70	Tuntas
Rata-rata Nilai			69	70	Belum Tuntas

Dari data di atas, hasil pengambilan data kemampuan membaca peserta didik pada siklus ke-II dari 19 peserta didik 10 tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas serta 1 peserta didik tidak mengikuti pelajaran karena sakit..

b. Refleksi Terhadap Tahap Evaluasi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama pendidik pada saat tindakan berakhir. Refleksi ini dimaksudkan agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tahap pembelajaran sebelumnya dapat diperbaiki. Dalam penggunaan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sudah berjalan dengan baik tetapi belum secara keseluruhan, maka dari itu , dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 4.3 Data Presentase Kemampuan Membaca Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	> 70	10	56 %
2	Belum Tuntas	< 70	8	44 %

Berdasarkan data yang diperoleh, persentase peserta didik yang memperoleh nilai kemampuan membaca baik sebesar 56 %. Mengalami peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 44 %. Hasil kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 11%. Hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70% peserta didik memperoleh kemampuan observasi baik, sehingga perlu dilanjutkan siklus III. Peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II, dari hasil diskusi ditemukan beberapa permasalahan yang hampir sama dengan siklus I diantaranya:

1. Masih ada beberapa peserta didik yang bercanda dengan temannya ketika melakukan percobaan.
2. Peserta didik masih malu-malu saat mengajukan pertanyaan dan saat maju di depan kelas.
3. Dalam melakukan pembelajaran peserta didik masih terlihat tegang dan pasif.

Setelah melihat beberapa permasalahan di atas maka peneliti dan kolaborator akan melakukan beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Tindakan tersebut antara lain:

1. Memberikan perhatian merata kepada peserta didik agar tidak ada yang membuat gaduh pada saat pembelajaran.
2. Memotivasi peserta didik supaya lebih percaya diri dan tidak malu-malu lagi saat

3. Hasil dari Wawancara

Bedasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendidik maupun siswa dapat disimpulkan Perencanaan pelaksanaan evakuasi terhadap metode tashili ini sangat bagus dan tersusun secara prosedur sehingga dapat meningkatkan pendidik untuk mengajar secara tersusun. Evaluasi ini juga bisa membuat siswa lebih memahami proses pembelajaran dan lebih fokus dalam belajar, dilihat dari hasil yang telah pendidik lakukan dalam tahap evaluasi.

Tabel. 4.4 Hasil Kemampuan Membaca Peserta didik dengan Evaluasi metode Tashili

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Nilai	KKM	Hasil
1	Aura	Pr	78	70	Tuntas
2	Adinda	Pr	80	70	Tuntas
3	Arun	Pr	79	70	Tuntas
4	Andrean	Lk	--	--	-----
5	Anggi Purna	Lk	79	70	Tuntas
6	Ardika	Lk	77	70	Tuntas
7	Bulan	Pr	--	--	-----
8	Dwi Adelia	Pr	79	70	Tuntas
9	Deswita	Pr	69	70	Belum tuntas
10	Eza Kurniawan	Lk	79	70	Tuntas
11	Firda Laila		80	70	Tuntas
12	M Aldo	Lk	78	70	Tuntas
13	Merandi	Lk	82	70	Tuntas
14	Kartika	Pr	80	70	Tuntas
15	Rama	Lk	68	70	Belum tuntas
16	Rahma a	Pr	82	70	Tuntas
17	Evisyah	Pr	79	70	Tuntas
18	Andika	Lk	78	70	Tuntas

19	Ahmad	Lk	79	70	Tuntas
Nilai Rata-rata			78	70	Tuntas

Sebelumnya yaitu 56 %. Hasil kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 27 %.

Berdasarkan data di atas, terdapat tiga peserta didik yang masih mendapatkan nilai belum tuntas. Oleh karena itu peneliti berpesan kepada peserta didik yang juga merupakan mapel Tahsin Qur'an supaya terus membimbing dan mengarahkan peserta didik tersebut dengan memberikan perhatian khusus sehingga dapat menjadi lebih baik dipembelajaran berikutnya. Dengan demikian, menggunakan metode Tashili dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu apabila 70% atau 15 peserta didik mendapat nilai baik atau di atas KKM, sehingga penelitian ini dihentikan.



Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Tahsin Qur'an Siklus di Mushola

B. Temuan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui Evaluasi metode Tashili dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII Pondok Pesantren Dairi. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui

bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama beberapa bulan. Setiap tahap pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti langsung meninjau di lapangan. Tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil pelaksanaan hasil bahwa Evaluasi metode Tashili dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Dairi. Pada pembahasan ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu, pelaksanaan pembelajaran dengan metode Tashili dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik berdasarkan hasil evaluasi penilaian secara langsung pada siklus I sampai III.

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tashili

Berdasarkan observasi dan refleksi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode Tashili dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas VII Pondok Pesantren Dairi. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi penilaian setelah pelaksanaan tindakan. Selain itu, terlihat juga dari peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap pembelajaran yang dilakukan peneliti.

C. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tahsin yang telah dilaksanakan pelajaran Al-Qur'an yang membahas tentang surah-surah pendek di juz 30 di dalam Al-Qur'an. Untuk menerapkan pembelajaran dengan metode Tashili, peneliti harus melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan dan prosedur metode Tashili.

a. Pelaksanaan Metode Tashili

Sebelum pendidik menyiapkan pembelajaran peneliti dengan pendidik mapel telah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu mulai dari waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Hasil observasi dan refleksi peneliti dan peserta didik telah melaksanakan metode Tashili. Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal, karena masih banyak peserta didik yang membuat gaduh dengan mengganggu temannya ketika melakukan percobaan dan banyak peserta didik yang izin keluar kelas untuk membuang sampah dan ke toilet. Peserta didik juga masih malu-malu saat mengajukan pertanyaan dan saat maju ke depan kelas. Hasil evaluasi data yang diperoleh pada siklus I presentase peserta didik yang memperoleh nilai kemampuan membaca baik sebesar 66 %.

Hasil observasi, tahapan prosedur pembelajaran dengan metode Tashili telah dilaksanakan. Pada hal ini terlihat peserta didik lebih serius dan sungguh-sungguh dalam memperhatikan. Peneliti mengarahkan dan menasehati peserta didik agar tidak gaduh dan mengantisipasi peserta didik keluar kelas pada saat proses pembelajaran maka peneliti memberi izin untuk membuang sampah dan ke toilet terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai agar dalam pembelajaran tidak terganggu dengan banyaknya peserta didik yang izin keluar kelas.

Peneliti memotivasi peserta didik supaya tidak malu lagi saat maju kedepan. Pada siklus ini peserta didik sudah lebih percaya diri, tetapi masih ada sebagian peserta didik yang mengganggu temannya. Hasil dari kemampuan observasi pada siklus ini, sebesar 69% peserta didik mendapat nilai baik, sehingga masih perlu diadakan perbaikan untuk mencapai indikator keberhasilan.

c. Pelaksanaan Evaluasi

Pada data yang diperoleh pada evaluasi ini melalui evaluasi hasil penilaian tes membaca yang dibantu oleh pendidik mapel dan alat bantu berupa Audio untuk merekam proses penelitian. Nilai tes praktek membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Alquran hadits

menunjukkan semakin terjadi peningkatan setelah diterapkan metode Tashili dengan benar. Rata-rata nilai pada siklus ke III sebesar 78% atau terjadi peningkatan sebesar 9% point dari pada nilai siklus II yaitu 69%.

Dari nilai di atas meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mampu mencapai batas nilai ketentuan (KKM) yang telah ditetapkan, yakni sebanyak 2 peserta didik (12 %) namun jika dilihat dari ketentuan belajar besar 70 %, maka target tersebut telah terpenuhi,

d. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dari setiap tahapan siklus. Hal ini dapat disimak dari skor kemampuan membaca peserta didik pada setiap pembelajaran. Metode Tashili ini membuat pengalaman belajar peserta didik menjadi bermakna, selain menulis, mendengar dan Mengulang-ulang hafalan dalam pelajaran Al-Qur'an, peserta didik dapat membaca secara lancar dan sesuai makhrojnya. Berikut disajikan data hasil kemampuan peserta didik:

Tabel 4.5 Persentase Santri Siklus I-III

No	Tahapan	Persentase Penilaian	Persentase Ketuntasan
1	Sebelum Evaluasi	60%	39%
2	Tahap Evaluasi	69%	56%
3	Hasil menggunakan Evaluasi	78%	88%

Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70 % dan peserta didik mendapat presentase pencapaian sebesar 88%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Merujuk pada data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tashili sebelumnya kurang dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sehingga banyak peserta didik yang kurang memahami hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Proses terhadap mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan mengurangi aktivasi dalam bermain saat belajar adalah dengan menggunakan perhatian penuh lewat tahap evaluasi yang dilakukan.
3. Merujuk dari hasil pengamat observer pada evaluasi telah melaksanakan semua tahapan prosedur metode tahsin. Belajar dari kesalahan dan kekurangan pada metode tashili yang belum sempurna hasil penelitian menunjukkan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik semakin mengalami peningkatan setelah diterapkan metode tahsin.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya menyediakan Pendidik tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang baik.

2. Bagi Pendidik

- a. Pendidik hendaknya menggunakan metode tashili dengan baik sebagai metode penunjang pembelajaran Al-Qur'an

b. Metode Tashili yang akan diterapkan hendaknya dipahami dengan baik, mulai dari karakteristik model, kesesuaian dengan materi, langkah-langkah pembelajaran sampai pada cara evaluasinya.

c. Pendidik hendaknya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang akan berguna di saat akan melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

3. Bagi Peneliti Lainnya

a. Bagi yang berminat melakukan penelitian menggunakan metode Tashili untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dapat menggunakan variasi metode pembelajaran yang lain contohnya berkelompok, praktek dan lain sebagainya.

b. Selain itu juga bila akan melakukan kemampuan membaca, maka dapat di tambah dengan kemampuan-kemampuan lain dengan kata lain harus menyesuaikan pada kemampuan peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, Almunawwir. Kamus Arab Indonesia, Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Anas, Syaeful. Analisis Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) Koordinator. 2019
- Hamid Abdul Uril Baharudin, Bisri Musthofa, Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara. 1999
- Hasil wawancara dan penelitian dari Pesantren Dairi Sidikalang pada tanggal 10 juli 2021
- Hasil wawancara wawancara dan penelitian dari Pesantren Dairi Sidikalang kepada saantri kelas VII 15 Juli 2021
- Mujib Fathul, Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvesional ke Integratif Humanis, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran, Edisi 2, Cet. I Bandung: Mizan. 2017
- Moloeng J Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Prastowo Andi Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Rasyidi Abd Wahab dan Mamlu'atul Nikmah, Memahami Konsep Dasar Bahasa Arab, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodah S, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sudjiono anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Sudjana Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Wahab, Abd Rasyidi dan Mamlu'atul Nikmah. Memahami Konsep Dasar Bahasa

- Arab, Malang: UIN Maliki Press. 2011
- Somantri, Gumilar Rusliwa Memahami. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Makara Sosial Humaniora. 2012
- Sujana Nana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Ridwan, Taufik. *Deskriptif Program Tahsih Qur'an Metode Tashili*, Institut Agama Islam Bunga Bangsa, Cirebon. 2018.
- Warson, Ahmad Munawwir, *Almunawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Yuliwulandana, Nindi. *Evakuasi. Pembelajaran*. Lampung. IAIN Metro Lampung Jl Ki Hajar Dewantoro. 2015
- Zailani, 2011, *Etika dalam Belajar*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol III



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Nomor : 94/II.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : *Mohon Izin Riset*

18 R. Awal 1443 H
25 Oktober 2021 M

Kepada Yth :
Pondok Pesantren Dairi Sidikalang

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Sasmitra Pinayungan
NPM : 1701020074
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Metode Tashili di Pesantren Dairi Sidikalang

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh



Dekan,

Muhammad Ghifari, MA



YAYASAN PESANTREN ISLAM DAIRI

MADRASAH ALIYAH SWASTA PESANTREN DAIRI

Jln. Runding No. ____ Telp. / HP. 081360296689 Fax. ____
email : maspesantrensidikalang@yahoo.com

Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Kode Pos 22216

S U R A T K E T E R A N G A N

No : MasS.02.030/2110/2021

Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuko Infantri Limbong, S.Pd.I
NIP : -
Nama Sekolah : Ka. MAS Pesantren Dairi
Alamat Sekolah : Jl. Runding Sidiangkat, Sidikalang
Status Sekolah : Swasta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sasmitra Pinayungan
NIM : 1701020074
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : S-1
Judul Penelitian : **“Implementasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Metode Tashili Di Pesantren Dairi Sidikalang”**

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Pesantren Dairi Sidikalang kec.Sidikalang Kab. Dairi pada tanggal 25 Oktober 2021 s/d 11 November 2021. Sesuai dengan surat An.Dekan-Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Sesuai dengan Nomor : 94/II.3/UMSU-01/F/2021 tanggal 13 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidikalang, November 2021
Kepala Sekolah,



Yuko Infantri Limbong, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP PENELITI

1. DATA PRIBADI

Nama : Sasmitra Pinayungan
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Rahu, 15 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Motto : Hiduplah menjadi dirimu sendiri
No Hp : 081269036645
Email : mitrapinayungantanjung@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan formal
(2001-2007) : SDN 030427 Kerajaan
(2007 – 2010) : SMP Neg.1 Kerajaan
(2010- 2013) : SMA Neg.1 Kerajaan
(2015 – 2017) : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al – Jarrah
(2017 – sekarang) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar benarnya.

Yang menyatakan



Sasmitra Pinayungan

1701020074

